

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Salah satu Tujuan Nasional yang tercantum dalam UUD 45 alinea 4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, karena sangat menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan dalam suatu bangsa.

Dewasa ini kegiatan pendidikan di Indonesia mengalami berbagai problematika baik dari dalam bagian tubuh pendidikan itu sendiri maupun dari lingkungan luar yang menunjang ataupun mempengaruhi pendidikan. Pendidikan dilaksanakan dalam situasi yang kondusif oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Fenomena kegiatan belajar mengajar saat ini menunjukkan indikasi bahwa pencapaian tujuan pembelajaran belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran cukup kompleks, salah satunya dari permasalahan tersebut adalah masalah lemahnya proses pembelajaran seperti kurangnya sumber belajar, rendahnya motivasi belajar siswa, aktivitas belajar yang cenderung menggunakan model pembelajaran monoton pada satu model, rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk memecahkan masalah yang ada serta bagaimana memecahkan persoalan yang dihadapi siswa tentulah semua itu tergantung pada keprofesionalan guru. Sejalan dengan itu, guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa. Keterampilan dasar mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan dasar mengajar, keterampilan dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran (Suparman, 2011)

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya, adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil

dan perseorangan. Keterampilan dasar mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2012). Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga hasil belajar siswanya tinggi.

Keadaan di SMA Swasta Methodist 8 Medan, telah berlangsung proses belajar mengajar pada mata pelajaran geografi semester ganjil T.P 2015/2016. Materi yang diajarkan guru geografi adalah persebaran flora dan fauna, Sumber daya manusia dan sumber daya alam, setelah dilakukan ujian untuk mencapai tujuan pembelajaran ternyata dari nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yakni 75, masih ada siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM (Tamba, 2016). Dari seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 80 siswa, jumlah siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM sebanyak 35%. Hal ini disebabkan karena keterampilan dasar mengajar guru geografi belum sesuai yang diharapkan, pemanfaatan media dan alat bantu pembelajaran masih kurang, tindakan guru geografi yang monoton saat mengajar sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikaji hubungan keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Methodist 8 Medan semester ganjil T.P 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan dasar mengajar guru geografi belum sesuai yang diharapkan, (2) pemanfaatan media dan alat bantu pembelajaran yang masih kurang, (3) tindakan guru geografi yang monoton saat mengajar sehingga

siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, (4) masih ada siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM sebanyak 35%.

C.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka batasan masalah yaitu (1) keterampilan dasar mengajar guru geografi belum sesuai yang diharapkan, (2) masih ada siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM sebanyak 35%.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru di SMA Swasta Methodist 8 Medan semester ganjil T.P 2015/2016?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 8 Medan semester ganjil T.P 2015/2016?

E.Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Keterampilan mengajar guru di SMA Swasta Methodist 8 Medan semester ganjil T.P 2015/2016.
2. Hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS Swasta Methodist 8 Medan Semester Ganjil T.P 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan kepada Dinas Pendidikan Kota Medan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru.
2. Bahan masukan bagi sekolah SMA Swasta Methodist 8 Medan terutama guru geografi untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya.
3. Menambah wawasan penulis tentang karya ilmiah dalam bentuk skripsi
4. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis ditempat yang berbeda.

